BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Putra – Putri Purnawirawan dan TNI – Polri (FKPPI) Jawa Barat Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya" Penelitian mengenai Pola Komunikasi ini di penjuru Universitas telah banyak yang membahas, namun berbeda dalam pembahasannya.

Pada penelitian kali ini, peneliti melihat tinjauan penelitian sebelumnya mengenai pembahasan Pola Komunikasi dan Komunikasi Organisasi yang telah ada, peneliti dapat melihat dan mencarinya dalam bentuk penelusuran data *online* (Internet), dan melihat keterangannya di abstrak. Berikut judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang Pola Komunikasi dan Komunikasi Organisasi.

tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	Ananda Bagus Prakoso (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022)	Pola Komunikasi Organisasi Forum Anak Surakarta	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Organisasi Forum Anak Surakarta melalui beberapa kegiatan mengungkapkan bahwa jabatan tidak mempengaruhi perbedaan berkomunikasi, semua angggota berhak menyampaikan apapun mau itu didalam ataupun di luar kegiatan.	Penelitian ini memanfaatkan *whatsapp* sebagai media komunikasi antar anggotanya untuk menentukan suatu kegiatan
2	Marhotlen Marbun (Universitas Medan Area (2022)	Pola komunikasi organisasi pada PT Gunung Bangau (Kebun Gunung Bangau) Dalam membentuk Budaya Perusahaan	penelitian dengan pendekatan metode penelitian kualitatif, penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi organisasi suatu perusahaan yang membentuk budaya perusahaan tersebut.	pola komunikasi organisasi yang terjadi di dalam perusahaan PT. Gunung Bangau (Kebun Gunung Bangau) adalah pola komunikasi All Channel atau pola komunikasi semua saluran.	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Pt.Gunung Bangau Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kec. Torgamba, penelitian ini mengetahui peran perusahaan pada pola komunikasi yang membentuk budaya perusahaan
3	Galih Akbar Prabowo M.A (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023)	Pola Komunikasi Organisasi Santri Darut Taqwa (OSDA) Dalam membentuk Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	4 pola komunikasi dalam membentuk kedisiplinan, primer,sekunder,linear,sirkular	Pada penelitian Galih Akbar Prabowo M.A memfokuskan pada pembentukan kedisiplinan para santri di pondok pesantren darut taqwa ponorogo

Sumber: Peneliti, Mei 2024

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Menurut Mulyana (2003:41), kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication,* atau *communicare,* yang berarti "membuat sama" (*to make common).* Istilah pertama (*communis)* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal – usul kata komunikasi, yang adalah akar dari kata – kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi mengusulkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.

Pendapat para ahli tentang definisi – definisi Komunikasi merupakan sebagai berikut:

a. Komunikasi sebagai Tindakan satu arah

1. Bernard Barelson & Garry A. Steiner:

"Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan memakai simbol – simbol, kata – kata, gambar, grafis, angka, dan rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima". (Mulyana,2005:62).

2. Theodore M. Newcomb:

"setiap Tindakan komunikasi dilihat sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang deskriminatif, dari sumber kepada penerima". (Mulyana,2005:62).

3. Carl I. Hovland

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambanglambangverbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)”. (Mulyana 2005:62)

4. Everett M. Rogers:

“Komunikasi merupakan proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Mulyana,2005:62)

5. Raymond Ross:

“Komunikasi merupakan suatu proses menyortir, menunjuk, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator”. (Mulyana, 2005:62)

6. Harold Lasswell:

“(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaiberikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*? Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?”. (Mulyana, 2005:62)

b. Komunikasi sebagai Transaksi

1. john R. Wenburg & William W. Wilmot:

“Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna”.(Mulyana, 2005:68)

2. Donald Byker dan Loren J. Anderson:

“Komunikasi (manusia) merupakan berbagi informasi antara 2 orang atau lebih”. (Mulyana,2005:69)

3. William I. Gordon:

“Komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu transaksi dinamis yang mengaitkan gagasan dan perasaan”. (Mulyana, 2005:69)

4. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson:

“Komunikasi merupakan proses memahami & berbagi makna”. (Mulyana 2005:69)

5. Steward L. Tubbs & Sylvia Moss:

“Komunikasi merupakan proses pembentukan makna di antara 2 orang atau lebih”. (Mulyana,2005:69).

2.1.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi suatu pengantar, menurut Effendy, yang dikutip dari pengertian Lasswell, terdapat 5 unsur Komunikasi, diantaranya:

a. Komunikator (*communicator)*

komunikator merupakan pihak yang berinisiatif atau memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikator bisa jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan negara. (Mulyana,2003:63)

b. Pesan (*message)*

pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber. Kata – kata juga memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga bisa dirumuskan secara nonverbal . seperti melalui tindakan ataupun isyarat bagian tubuh, dan juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya. (Mulyana,2003:63)

c. Media (*media)*

Media merupakan alat atau wahana yang dipakai komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk kepada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (koran, majalah) atau media elekronik (radio, televisi)

d. Komunikan (*communicant)*

Komunikan merupakan orang yang mendapatkan pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan

seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. (Mulyana,2003:64)

e. Efek (*effect)*

Efek adalah apa yang terjadi kepada penerima sesudah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya. (Mulyana,2003:64)

2.1.2.3 Sifat Komunikasi

Di dalam buku jurnal Komunikasi dan Informasi dari Deddy Mulyana, memaparkan suatu sifat komunikasi, dilihat dari sifatnya komunikasi dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Komunikasi dapat bersifat verbal (*verbal communication).*

b. Komunikasi dapat bersifat Nonverbal (*nonverbal communication)*

c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication)*

d. Komunikasi Bermedia (*mediated communication)*

(Mulyana,2005:44)

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

R. Wayne Pace , Brent D. Peterson, & M. Dallas Burnett di dalam bukunya, *techniques for effective Communication,* menyatakan tujuan sentral di dalam kegiatan komunikasi terdiri atas 3 tujuan penting utama, diantara lain yaitu:

a. to secure understanding,

b. to establish acceptance,

c. to motivate action,

Yang pertama adalah *to secure understanding,* memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang diterima. Andai kata dia sudah dapat mengerti dan menerima, maka si penerima itu harus dibina (*to establish acceptance).* Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action)*

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwasannya seseorang mampu membagi arah komunikasi menjadi 2 kategori besar. Pertama, orang dapat berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas - tugas penting untuk kebutuhan orang untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran orang akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, orang berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang orang butuhkan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan orang dengan orang lain. (Mulyana, 2003:4)

Rudolph F. Verderber menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai 2 fungsi. Pertama, fungsi sosial, yaitu untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan menjaga hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu. (Mulyana, 2003:4)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Berdasarkan Goldbaher yang diambil dari buku R. Wayne Pace & Don F Faules editor Mulyana (2006). Mengartikan organisasi sebagai "sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)." Jika sesuatu saling bergantung, ini artinya bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya.

Definisi fungsional komunikasi organisasi bahwa "Komunikasi Organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit. komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu." (R. Wayne Pace & Done Faules, 2003:31).

Komunikasi organisasi berdasarkan Persepsi Redding dan Sanborn (Masmuh, 2010:5) ialah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk bidang ini merupakan:

a. Komunikasi Intermal

b. Hubugan Manusia

c. hubungan persatuan pengelola

d. Komunikasi Downward (komunikasi dari atas ke bawah)

e. Komunikasi Upward (komunikasi dari bawah ke atas)

f. Komunikasi horizontal (komunikasi dari orang – orang yang sama tingkatnya di organisasi) keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan evaluasi program.

““Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi di dalam suatu organisasi, bisa bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan adakalanya juga komunikasi public. Komunikasi formal merupakan komunikasi menurut struktur organisasi, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi formal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti contoh komunikasi antarsejawat, juga termasuk gossip.” (Mulyana, 2005:75),

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi

Conrad dalam (Tubbs & Moss,2005) mengidentifikasi 3 fungsi utama komunikasi organisasi, diantaranya:

1. fungsi perintah: ini berkenaan dengan anggota – anggota organisasi yang mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan, dan bertindak atas suatu arahan. Tujuan dan fungsinya ialah koordinasi diantara beberapa anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.

2. fungsi relasional: ini mengenai hubungan antara individu dalam organisasi. Ini adalah komunikasi yang digunakan untuk membangun hubungan, memperbaiki hubungan, dan memperkuat hubungan antara individu. Fungsi relasional membantu

membuat karyawan/anggota lebih terintregasi dalam organisasi dan membantu memperbaiki hubungan kerja/ hubungan dalam berorganisasi.

3. fungsi manajemen ambigu: adalah dalam komunikasi organisasi fungsi yang berhubungan dengan pilihan yang sering dibuat dalam situasi organisasi yang sangat ambigu. Contohnya: motivasi berganda muncul karena pilihan yang diambil akan mempengaruhi kollega kerja dan organisasi, serta diri sendiri. Tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang memerlukan adanya pilihan tersebut mungkin tidak dijelaskan secara eksplisit. Komunikasi adalah alat untuk menangani dan mengurangi ketidakjelasan (*ambiguity)* yang terkait dalam organisasi. Anggota berbicara satu sama lain untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi Bersama.

Sementara itu Mudjoto dalam teknik komunikasi yang di kutip oleh Widjaya menyatakan bahwasannya fungsi komunikasi itu meliputi:

1. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga semua kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (disatukan) untuk mencapai tujuan tertentu
2. Komunikasi adalah alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam berorganisasi.
3. Komunikasi merupakan alat agar informasi dapat disampaikan ke seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan fungsi komunikasi tersebut, maka komunikasi mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya masing –

masing, karena komunikasi merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang semua kegiatan dalam berorganisasi.

Ada juga fungsi komunikasi dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan 4 fungsi dari buku Teori Komunikasi oleh Sasa Djuarsa Sendjaja diantaranya:

1. Fungsi informatif: Dalam fungsi informatif, organisasi dipandang sebagai suatu sistem pengelolaan informasi yang berupaya mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya dengan kualitas yang sebaik – baiknya dan tepat waktu. Informasi yang didapatkan oleh setiap individu dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing – masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang yang berada dalam organisasi menjadi paham akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.
2. fungsi regulatif: berhubungan dengan aturan – aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi, ada 2 hal yang berperan dalam fungsi ini, diantaranya:
    a. Atasan atau orang – orang yang berada pada posisi pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi
    b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bahwa memerlukan kepastian tata cara dari batasan mengenai pekerjaanya.
3. Fungsi persuatif: fungsi ini lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari

karyawan tanpa adanya unsur memaksa apalagi kekerasan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka mempersuasi bawahannya daripada memberikan perintah. Pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan membuat kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif: untuk menjalankan fungsi ini, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

2.1.3.3 Dimensi Komunikasi dalam Kehidupan Organisasi

1. Komunikasi Internal

   Komunikasi internal organisasi merupakan proses penyampaian pesan antara para anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahannya, antara sesame bawahan. Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi primer maupun sekunder (memakai media massa). Komunikasi internal ini dapat dibedakan menjadi 2, diantaranya:

   a. Komunikasi vertikal: adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahannya dan dari bawahan ke pimpinannya. Dalam komunikasi vertikal ini, pimpinan dapat memberikan instruksi – instruksi, petunjuk – petunjuk dan semua

informasi kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan – laporan, saran, pengaduan, kepada pimpinan.

b. Komunikasi horizontal atau lateral: adalah komunikasi antara sesame seperti karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir antar bagian. Komunikasi lateral ini mempercepat proses pembagian pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk mengelakkan beberapa masalah dan menyelesaikan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

2. Komunikasi Eksternal: Komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih sering dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan nya sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanya terbatas dalam hal – hal dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur timbal balik:

a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilakukan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubugan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai macam bentuk, misalnya: majalah organisasi, press realease, artikel berita , surat kabar, majalah, pidato radio, film documenter, brosur, poster, konferensi pers.

b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi ini adalah umpan balik sebagai efer dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

2.1.3.4 Hubungan dalam Organisasi

Salah satu ciri dari komunikasi organisasi yang sangat nyata ialah hubungan. Definisi dari Goldbaher(1979) menyatakan bahwa organisasi sebagai sebuah jarigan hubungan yang saling bergantungan. (R.Wayne Pace & Don Faules,1993:201).

Bila sesuatu saling bergantungan, ini artinya bahwa hal – hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi. Sifat dan pola hubungan dalam organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan, yang akhirnya membentuk jalinan komunikasi. Terdapat hubungan dalam komunikasi organisasi yaitu:

1. Hubungan antarpersonal
2. Hubungan posisional
3. Hubungan antara atasan dan bawahan
4. Hubungan berurutan

Dari hasil di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan dalam organisasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan berorganisasi.

Sikap tanggap atas kebutuhan – kebutuhan pribadi dan organisasi dan kesediaan untuk membagikan informasi, semua ini adalah persyaratan untuk komunikasi ke atas dan ke bawah yang efektif.

2.1.3.5 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tak selamanya berjalan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali ditemukan dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara sesama anggota atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

a. Penyaringan (Filtering): Hambatan ini adalah komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga terlihat lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi jenis ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.
b. Persepsi Selektif: Hambatan ini adalah keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi ini melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, bisa jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan- pesan tersebut, maka pengalaman, pendidikan, pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karena itu persepsi yang sedemikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi efektif.

c. Perasaan: Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima saat dia menerima pesan akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang saat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. pemaknaan Bahasa: Kata-kata memiliki arti yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Usia, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. (Robbins dalam Masmuh, 2010 : 82).

2.1.4 Tinjauan Tentang Peranan

Peranan merupakan yang diperbuat, tugas, hal besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Lalu berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:854) bahwa peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, tindakan yang diperbuat oleh seseorang di suatu peristiwa. (Ali dan Deli 2000:425).

Sedangkan Soekanto(2006:212) berpendapat bahwa peranan (*role)* adalah aspek dinamis (*status)*. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Setiap orang memiliki macam – macam peranan yang berawal dari pola – pola pergaulan hidup dan hal itu sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang akan diperbuatnya untuk khalayak serta kesempatan apa yang

diberikan khalayak kepadanya. Peranan mempunyai arti penting untuk mengatur perilaku individu dan juga menyebabkan individu pada batas – batas tertentu sehingga dapat meramalkan perbuatan orang lain sehingga orang bersangkutan akan dapat menyesuaikan diri dengan perilaku yang dimiliki orang lain.

2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Organisasi terdiri dari sejumlah individu yang memegang peran atau posisi tertentu. Pertukaran pesan terjadi antara individu-individu ini melalui cara tertentu yang dikenal sebagai pola komunikasi. Komunikasi dapat terjadi di antara dua orang atau lebih, atau di antara keseluruhan organisasi. Struktur dan polanya juga akan berbeda. Arni Muhammad ditulis dalam Masmuh (2008: 57).

Komunikasi adalah proses dimana ide dari sumbernya dipindahkan ke penerima atau lebih, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2001:62).

Pola komunikasi dapat diterima sebagai pola hubungan antara dua atau lebih orang dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang diinginkan dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1)

Proses yang berkaitan dengan jaringan komunikasi adalah salah satu masalah besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi. Jaringan komunikasi dapat memengaruhi budaya dan etika organisasi. Salah satu masalah dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan dan menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Pola komunikasi organisasi

adalah bagaimana menyampaikan dan menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Pola adalah jalur yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hubungan seseorang dengan orang lain menentukan peran mereka dalam organisasi.

Pola komunikasi organisasi menentukan bagaimana informasi didistribusikan dan diterima oleh seluruh bagian organisasi. Pola adalah jalur yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hubungan seseorang dengan orang lain menentukan peran mereka dalam organisasi. Pola interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi menentukan hubungan ini. Terdapat 6 peranan Komunikasi Organisasi:

1. *Opinion leader*, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tinggi bagi anggota organisasi.
2. *Gatekeepers*, mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini gatekeepers mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.
3. *Cosmopolites*, mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi dan juga menyampaikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.

4. *Bridge*, individu ini berfungsi saling memberi informasi diantara kelompok-kelompok. Misalnya, Ketua Umum Forum Komunikasi Putra - Putri Purnawirawan dan TNI - POLRI (FKPPI) Jawa Barat memberikan informasi kepada semua Koordinator Bidang, jadi semua Koordinator Bidang dan anggota FKPPI Jawa Barat saling memberikan informasi di dalam organisasi.
5. *Liaison*, senada dengan *bridge*, individu ini juga membantu dalam memberikan informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi bukan termasuk anggota dari salah satu anggota tersebut.
6. *Isolate*, orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan anggota lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi *isolate* ini masih dianggap sebagai anggota hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi.

Rakhmat(2001:162-263) menyatakan bahwa terdapat 5 pola komunikasi yaitu diantaranya roda (*wheels),* rantai (*chain),* Y, lingkaran (*circle)* dan bintang (*star* atau *networks)*

1. Roda (*wheels):* Ini dianggap sebagai cara terbaik untuk berkomunikasi. Pola ini berpusat pada seseorang (pemimpin). Semua anggota kelompok memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pemimpinnya. Tidak ada masalah dengan komunikasi, waktu, atau feedback dari anggota kelompok. Sebaliknya, setiap anggota kelompok hanya memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi dengan pemimpinnya. Pola komunikasi ini menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisir.

2. Rantai (*Chain):* Ini adalah pola komunikasi yang memiliki masalah yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola rantai, anggota terakhir yang menerima pesan pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang tepat, sehingga pemimpin tidak dapat mengetahuinya karena tidak ada umpan balik.
3. Y: Merupakan pola komunikasi yang sangat rumit dan juga memiliki masalah komunikasi yang sama seperti yang terjadi dalam pola komunikasi lingkaran dan rantai. Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang di sampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang di sampingnya saja
4. Lingkaran (*circle):* Dalam pola ini, pesan yang dikirim oleh pengirim atau pemimpin dapat dikomunikasikan dengan anggota kelompok yang lebih dekat dengannya. Tidak ada anggota kelompok lain yang tidak dapat menerima pesan secara langsung, tetapi anggota kelompok lain dapat membagi pesan dari pengirim. Dalam pola ini, pesan dari pengirim berjalan ke seluruh kelompok dan membutuhkan waktu yang lama untuk kembali kepada pengirim. Setiap orang hanya dapat berbicara dengan dua orang, satu di sisi kiri dan satu di sisi kanan. Pemimpin tidak ada di sini. Pola komunikasi lingkaran cenderung membuat banyak kesalahan dan merupakan pola yang paling lambat dalam memecahkan masalah.
5. Bintang (*star):* Seluruh saluran dari tiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok lainnya. Pada pola ini, semua saluran tidak

terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

2.1.6 Tinjauan Tentang Teori Jaringan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Peter R.Monge dan Noshir S.Contractor mengenai teori jaringan. Gagasan dasar dari teori jaringan adalah keterhubungan, yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. (Morissan, 2009:51).

Jaringan atau network didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individuals and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok). ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh dibentuk oleh aturan-aturan organisasi, seperti struktur organisasi sebagaimana dikemukakan Weber sebelumnya. Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari struktur yang terdapat pada organisasi. Selain jaringan formal, terdapat pula jaringan informal (*emergent network*) yang merupakan saluran komunikasi

nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi di antara anggota organisasi setiap harinya. (Morissan, 2009:50).

Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*). Jika menganalisis suatu jaringan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, contohnya:

a. Anda akan dapat melihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis dyad. (*dyadic communication*).
b. Anda juga dapat memperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis triad *(triadic communication*). g. Selain itu, anda dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi kedalam beberapa subkelompok.
c. Akhirnya, anda melihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (*global network*). (Morissan, 2009:52)

Di kantor, orang biasanya berpartisipasi dalam jaringan informal melalui tegur sapa, menjawab telepon, atau menulis pesan melalui memo kantor, dan sebagainya. Kehadiran teknologi pesan singkat (SMS) melalui telepon genggam atau e-mail di internet sekarang memungkinkan orang untuk membangun hubungan atau ikatan. Dengan kata lain, hubungan tidak hanya terbentuk melalui komunikasi

langsung secara fisik, tetapi juga melalui sarana non-fisik. Oleh karena itu, hubungan atau hubungan terbentuk melalui komunikasi terus menerus antar anggota organisasi. Sangat sulit untuk mencatat setiap hubungan yang terjadi.(Morrissan,2009).

Dengan demikian, jika orang ingin meneliti struktur jaringan suatu organisasi maka orang harus mampu masuk tidak saja ke dalam jaringan formalnya, tetapi juga jaringan informal yang bersifat lebih kompleks, termasuk hubungan di antara anggota organisasi, misalnya, yang dilakukan melalui e-mail dan SMS. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan 2 tipe penelitian, yaitu penelitian analisis sinkronik (*synchronous analyses*) yang melihat jaringan yang tengah bekerja atau berjalan pada periode waktu tertentu dan analisis diakronik (*diachronic analyses*) yang melihat bagaimana jaringan berubah pada suatu masa tertentu. Pada bagian ini, orang hanya meninjau beberapa ide dasar mengenai jaringan dari literatur yang sangat luas, khususnya gagasan dari peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai teori jaringan.

Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*). Skema berikut ini merupakan gambaran yang sederhana suatu jaringan. Perhatikan bahwa para individu terhubung kedalam beberapa kelompok dan kelompok- kelompok terhubung

dengan organisasi yang lebih besar. Jika menganalisis suatu jaringan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya :

a. Anda akan dapat melihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis dyad(*dyadic communication*)
b. Anda juga dapat memperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis triad (*triadic communication*)
c. Selain itu, anda dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi kedalam beberapa subkelompok;
d. Akhirnya, anda melihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (global network).(Morissan, 2009:52)

Dengan melakukan analisis jaringan, seseorang dapat menganalisis suatu jaringan ke dalam bagian-bagian yang membentuknya. Selain mengidentifikasi bagian-bagian, orang juga dapat melihat kualitas atau sifat bagian-bagian tersebut dan menjelaskan fungsi-fungsi lain yang terlibat dalam hubungan jaringan, seperti persahabatan, pertukaran informasi, atau pengaruh dalam kelompok. Aspek jaringan seperti ini disebut *multiplexity.*

Oleh karena itu, sistem organisasi terdiri dari berbagai hubungan yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi. Bilangan hubungan tersebut dapat ditentukan oleh jumlah tujuan yang terkait dengannya. yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau lebih tujuan), jumlah orang yang terlibat, dan bagaimana hubungan dalam organisasi berfungsi. Suatu

hubungan biasanya memiliki lebih dari satu tujuan. Misalnya, Anda dapat menggunakan suatu hubungan untuk menjalin persahabatan daripada berbagi informasi.

Hubungan juga dapat menentukan suatu "peran jaringan" (*network role*) tertentu yang berarti bahwa anggota menghubungakan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdiri atas peran sebagai jembatan, penghubung dan pemisah.

a. Jembatan, peran sebagai jembatan *(bridge*), dimana anggota suatu kelompok merangkap atau menjadi anggota kelmpok lainnya.
b. Penghubung, seseorang berperan sebagai penghubung (*liaison)* jika ia menghubungkan dua kelompok, tetapi ia sendiri bukan anggota keduanya.
c. Pemisah, seseorang berperan sebagai pemisah *(isolate*) jika ia tidak terhubung atau terkait sama sekali dengan anggota lain.(Morissan, 2009:52)

Orang juga dapat melihat pada derajat hubungan di antara para anggota organisasi yang terdiri atas derajat kedalam *(in-degree*) dan derajat keluar (*out-degree*).

a. Hubungan dapat bersifat langsung (direct), yaitu hubungan secara langsung di antara dua orang tanpa melalui perantara.
b. Hubungan tidak langsung (indirect), yaitu hubungan antara dua orang yang diperantarai atau dimediasi oleh orang ketiga. (Morissan, 2009:53)

Sejumlah kualitas yang dimiliki oleh suatu jaringan juga dapat digunakan untuk membedakannya. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan berbagai variabel yang berkaitan dengan keterhubungan individu dalam jaringan. Beberapa variabel yang harus dipertimbangkan termasuk fungsi jaringan, tingkat keterhubungan, sentralitas atau desentralitas, dan derajat pemisahan.

Fungsi Jaringan: Suatu organisasi tidak pernah terdiri atas hanya satu jaringan, tetapi memiliki banyak jaringan yang saling tumpang tindih. Namun, walaupun sebagian besar jaringan bersifat multifungsi (multiplex), tertapi jaringan pada umumnya lebih berkonsentrasi atau lebih terfokus pada satu fungsi tertentu dibandingkan fungsi - fungsi lainnya. Misalnya, anda mungkin menemukan jaringan yang lebih menggunakan pendekatan kekuasaan atau pengaruh, sering kali dinamakan jaringan kewenangan atau instrumental (misal organisasi militer). Jaringan lain lebih menggunakan persahabatan atau afiliasi (misalnya organisasi pecinta alam), informasi, produksi, dan inovasi.

Jaringan Keterhubungan: Kualitas lain adalah keterhubungan (connectendness), yaitu rasio antara hubungan yang sebenarnya dengan kemungkinan hubungan. Jaringan yang memiliki keterhubungan tinggi adalah jaringan yang kuat dan dekat. Jaringan semacam ini dapat memasukkan banyak pengaruh kedalam hubungan dengan membangun norma-norma bagi pikiran dan perilaku. Seseorang akan merasa lebih dekat dan lebih terpengaruh dengan rekanrekannya dikantor dibandingkan dengan tetangga mereka.

Sentralitas dan Desentralitas: Sifat lain jaringan adalah sentralitas atau derajat keterhubungan antara individu dan kelompok. organisasi yang sangat sentralistis memiliki garis hubungan dimulai dari kelompok hingga kesejumlah pusat hubungan. Sistem desentralisasi memiliki keterhubungan lebih basar di antara para anggotasecara keseluruhan, dan tidak ada kelompok yang mengontrol hubungan tersebut. Jika anda harus selalu berhubungan dengan satu kelompok kecil individu setiap kali anda membutuhkan sesuatu, maka anda tidak akan terhubung secara kuat dengan anggota organisasi lainnya. Sebaliknya, jika anda memiliki kebebasan untuk berhubungan dengan siapa saja, maka anda akan terhubung dengan organisasi secara keseluruhan.

Derajat Pemisahan: Jumlah hubungan yang terdapat antara anda dengan orang lain dinamakan "derajat pemisahan" (degrees of separation). Misalnya, anda ingin bertemu dengan seseprang, namun anda tidak tahu dimana orang itu berada dan anda juga tidak tahu bagaimana cara menghubunginya. Dalam hal ini, anda bertanya kepada sejumlah orang yang membantu anda mengetahui keberadaan orang yang anda cari itu. Setelah bertanya kepada empat orang, barulah anda dapat menemuinya. Dalam hal ini, derajat pemisahan yang anda butuhkan adalah sebanyak empat hubungan, yaitu jumlah hubungan yang anda butuhkan untuk dapat menemui orang yang anda cari.(Morissan, 2009:53)

2.1.7 Tinjauan Tentang Hubungan Dalam Organisasi

Hubungan adalah salah satu karakteristik komunikasi organisasi yang paling nyata. Menurut Goldbaher (1979), organisasi adalah "jaringan hubungan yang saling bergantungan." (Wayne Pace dan Don Faules,1993: 201)

Bila sesuatu saling bergantung,ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya.Pola dan sifat hubungan dalam organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan sehingga tercipta jalinan komunikasi. Terdapat hubungan dalam komunikasi organisasi, diantaranya:

1. Hubungan antarpersonal
2. Hubungan posisional
3. Hubungan atasan-bawahan
4. Hubungan berurutan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan dalam organisasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan organisasi.Sikap tanggap atas kebutuhan-kebutuhan pribadi dan organisasi dan kesediaan untuk berbagi informasi semua ini merupakan prasyarat untuk komunikasi ke atas dan kebawah yang efektif.

2.1.8 Tinjauan Tentang Solidaritas

2.1.8.1 Definisi Solidaritas

Emile Durkheim mengatakan solidaritas adalah hal yang sangat penting bagi sebuah masyarakat atau kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok sosial sebagai tempat hidup bersama, Ketika ada rasa solidaritas di antara anggota kelompok sosial, masyarakat akan tetap ada dan bertahan. "Kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan" adalah definisi solidaritas menurut kamus ilmiah popular. Namun, Paul Johnson menyatakan dalam bukunya:

“Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional berasama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu”(Paul Johnson, 1994:181).

Lawang dalam bukunya juga mengungkapkan tentang solidaritas sebagai berikut “Dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya”.“Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara pera anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan mempertahankan kepentingan sesamanya” (Soedijati.1995:25).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan pola komunikasi didalam organisasi harus memiliki cara yang benar dalam menyampaikan pesan kepada anggotanya. Dimana pola komunikasi ini merupakan sebuah proses pemberian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih.

> "Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami". (Djamarah, 2004:1).
>
> Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (GoldHaber dalam buku Marhaeni Fajar, 2009;122)

1. Proses Komunikasi

"Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan". (Effendy,2000:31).

Setiap interaksi di masyarakat bergantung pada proses komunikasi yang dimulai sebelum sebuah komunikasi. Di mana proses komunikasi berlangsung yang baik yaitu dimulai dengan sebuah pesan; komunikasi yang efektif memerlukan pesan yang disampaikan, baik verbal maupun nonverbal. Untuk menyampaikan pesan, kita memerlukan media.

Proses komunikasi dalam organisasi ini sangat penting untuk mengirimkan pesan dari kominikator ke semua komunikasinya.

Proses ini dapat dilihat bagaimana organisasi FKPPI ini menciptakan kondisi yang dapat mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

2. Peranan Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah,2004:1).

Organisasi terdiri dari sejumlah individu yang memegang peran atau posisi tertentu. Pertukaran pesan terjadi antara individu-individu ini melalui cara tertentu yang dikenal sebagai pola komunikasi. Komunikasi dapat terjadi di antara dua orang atau lebih, atau di antara keseluruhan organisasi. Struktur dan polanya juga akan berbeda. (Arni Muhammad, 2009: 102).

GoldHaber menyatakan yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (Fajar, 2009;122) Menurut

R.Wayne Face & Don F. Faules (1993) editor deddy mulyana “Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai “siapa berbicara kepada siapa”.mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi. Sedangkan definisi pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Dalam nurohman, Djamarah, 2004:1).

Hubungan individu satu sama lain dan pola interaksi mereka dengan jaringan komunikasi dan arus informasi menentukan peran individu dalam organisasi. Terdapat 6 peranan jaringan komunikasi, yaitu:

1. *Opinion leader*, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi.
2. *Gatekeepers*, mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini gatekeepers mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.
3. *Cosmopolites*, mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.

4. *Bridge*, individu ini berfungsi saling memberi informasi diantara kelompok-kelompok. Misalnya, Ketua Umum FKPPI Jawa Barat memberikan informasi kepada koodinator bidang dan koodinator bidang itu memberikan informasi kesemua anggota organisasi.
5. *Liaison*, senada dengan bridge, individu ini juga membantu dalam membagi informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi bukan termasuk anggota dari salah satu anggota tersebut.
6. *Isolate*, orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan anggota lain,sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi Isolate ini masih dianggap sebagai anggota hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi. (Anri Muhammad, 2015:102).

3. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi dalam organisasi seringkali terjadi dan merupakan masalah dalam berlangsungnya sebuah komunikasi organisasi, ada 4 (empat) hambatan yang sering muncul seperti:

a.Penyaringan (Filtering)

Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain. Dalam hal cara menafsirkan pesan- pesan tadi, maka pengalaman.pendidikan, pengetahuan dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat

mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. (Robbins Dalam Masmuh, 2010:80-82)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi didalam Organisasi FKPPI Jawa Barat dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya banyak terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada antar anggotanya.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Putra - Putri Purnawirawan Dan TNI - POLRI(FKPPI) Jawa Barat , peneliti mengaplikasikan sub fokus diatas kedalam bentuk nyata diantaranya proses komunikasi, peranan komunikasi dan hambatan komunikasi yang ada di dalam organisasi FKPPI Jawa Barat sebagai cara untuk berinteraksi dan juga bagaimana cara organisasi mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

Dalam penjelasan di atas, ada beberapa ide yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Ide-ide ini mencakup proses komunikasi, peran komunikasi, dan hambatan komunikasi di Forum Komunikasi Putra -Putri Purnawirawan dan TNI - POLRI (FKPPI) Jawa Barat kepada anggotanya.

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis, yang digambarkan oleh peneliti sebagai berikut :

gambar 2.1 Alur Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

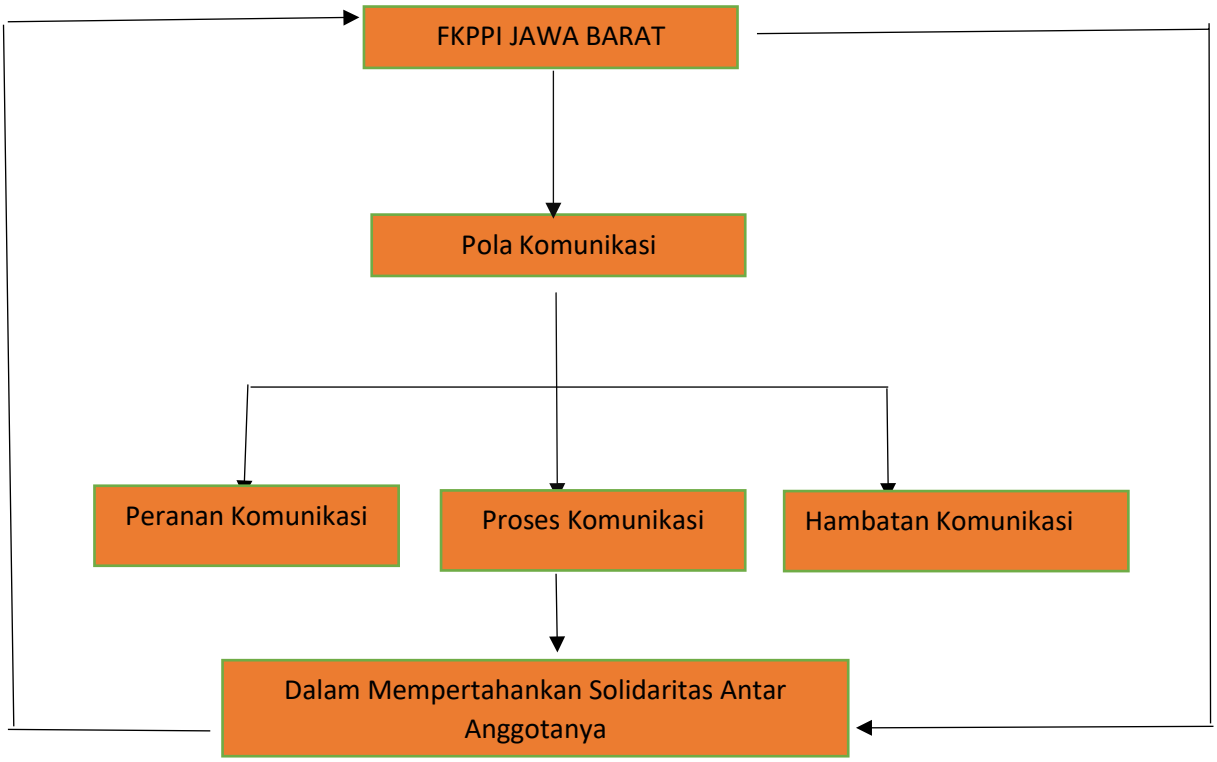

Sumber: Peneliti Mei 2024